

## **PELAKSANAAN FESTIVAL ERAU DI KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA**

**Sofyan Agus<sup>1</sup>, Abdullah Karim<sup>2</sup>, Sarwo Edy Wibowo<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Festival Erau 2016 di Kutai Kartanegara dalam konteks komunikasi lintas budaya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik pengolahan data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapat yaitu, pelaksanaan festival Erau yaitu adanya persiapan, pembukaan, pelaksanaan serta penutupan festival Erau. Persiapan festival Erau yaitu Rapat Koordinasi Pelaksanaan Erau dan Mengundang para tamu. Pembukaan festival Erau yaitu Menjamu Benua, pembukaan secara resmi oleh Mentri dan Mendirikan Ayu. Pelaksanaan festival Erau yaitu Kirab Budaya, Merangin, Beluluh, Bepelas dan Beseprah. Kemudian acara penutupan festival Erau yaitu Mengulur Naga, Belimbur dan Merebahkan Ayu. Faktor pendukung pelaksanaan festival Erau yaitu besarnya biaya yang sumbernya dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), kondisi geografis, letak Kutai Kartanegara khususnya kota Tenggarong yang strategis, banyaknya daya tarik wisata di Kutai Kartanegara, fasilitas hunian memadai, sumber daya manusia atau panitianya yang aktif bekerja sama dalam tim, dan adanya media cetak dan digital sebagai media penyebaran informasi dan promosi kepada masyarakat.*

***Kata Kunci : Festival Erau, Komunikasi Lintas Budaya***

### **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang kaya, negara Indonesia kita ini dikenal memiliki pulau yang banyak, padat penduduknya, agama, suku dan budaya yang beragam. Keberagaman itulah yang menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia tidak di pungkiri keberadaannya dan banyak memberikan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sofyanagus138@yahoo.com

<sup>2</sup> Abdullah Karim sebagai Dosen Pembimbing I dan Staff Pengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Sarwo Edy Wibowo sebagai Dosen Pembimbing II Staff Pengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

manfaat apalagi dalam bidang pariwisata. Kebudayaan di setiap daerah mempunyai peranan penting dalam memberikan ciri khas masing-masing daerah.

Perbedaan budaya akan melahirkan kebiasaan dan adat istiadat yang unik dan beraneka ragam, hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan internasional menjadikan Indonesia sebagai tujuan pariwisata yang bermanfaat bagi pendapatan negara dan meningkatkan hubungan antar bangsa. Di Indonesia tepatnya di Kalimantan Timur ada satu kabupaten yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun asing yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki beragam daya tarik wisata yang unik dan menarik, baik itu daya tarik wisata alam, budaya, maupun buatan. Wisata budaya paling banyak ditemukan di salah satu kota di Kutai Kartanegara yaitu Kota Tenggarong yang berasal dari warisan Kerajaan Kutai Kartanegara.

Kerajaan Kutai di bawah pimpinan sultan yaitu Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura yang diperkirakan berdiri pada abad ke-14 Masehi dan sempat di hapus pada tahun 1960, tetapi kemudian pada tahun 1999 oleh Bupati Kutai Kartanegara, Syaukani Hasan Rais melakukan upaya untuk menghidupkan lagi Kesultanan Kutai Kartanegara dengan alasan sebagai meningkatkan pariwisata dan sekaligus penjaga cagar budaya. Pada tanggal 22 September 2001 di hidupkan kembali dengan mengangkat seorang sultan yang bergelar Sultan Haji Aji Muhammad Salehuddin II.

Jenis daya tarik wisata di Kutai Kartanegara di dominasi oleh wisata budaya, baik dari warisan budaya contohnya makam raja Kutai dan kedaton, museum dengan beragam koleksinya contohnya Museum Mulawarman, maupun situs arkeologi contohnya Lesong Batu yang banyak di jumpai di Muara Kaman, dan event budaya yaitu pesta adat Erau. Kerajaan Kutai yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara, masyarakatnya masih kental dengan adat budaya yang dimiliki. Sejak tahun 1991 Festival Budaya Erau berstatus Major Event (acara besar), pada tahun 1996 meningkat menjadi Core Event (berskala nasional) tahun 2013 Erau disandingkan dengan sejumlah Festival Folklore Internasional yang di daftar CIOFF (International Council Of Festivals and Folks arts) sebuah lembaga internasional dibawah koordinasi UNESCO.

Festival merupakan event yang sangat khas dengan budaya dalam masyarakat dan biasanya merupakan fenomena sosial yang menampilkan budaya otentik dari suatu kebudayaan. Festival Erau saat ini diperbaharui, diperluas dan disesuaikan dengan kekinian namun tetap melestarikan warisan tradisi budaya suku Kutai. Erau berasal dari bahasa etnis Kutai yaitu “Eroh” yang berarti ramai, hilir mudik, bergembira dan berpesta. Upacara ini digelar oleh kerabat kesultanan Kutai Kartanegara karena mempunyai suatu hajat tertentu dan diikuti oleh seluruh masyarakat yang termasuk kedalam wilayah kesultanan Kutai Kartanegara.

Kebiasaan upacara Erau yang berskala internasional yang diadakan setiap tahun menjadi pusat perhatian masyarakat baik lokal maupun internasional. Hal ini pun menjadi keuntungan bagi kabupaten Kutai Kartanegara khususnya dalam bidang pariwisata untuk mempromosikan kebudayaannya ke luar daerah bahkan keluar negeri. Festival Erau yang mengundang beberapa negara menyebabkan

adanya komunikasi lintas budaya antar bangsa yang mana negara kita merupakan budaya timur sedangkan bangsa yang diundang merupakan budaya barat, hal ini otomatis mempengaruhi cara berkomunikasi antar peserta Festival Erau. Bahasa sebagai alat komunikasi bisa menjadi hambatan utama untuk berkomunikasi ketika di antara para peserta komunikasi tidak memiliki persamaan bahasa. Keberagaman budaya menyebabkan adanya fenomena bahwa kesalahpahaman sering terjadi apabila adanya ketidakmengertian antara budaya satu dengan budaya yang lain. Dalam Festival Erau ini bagaimana pelaksanaan Festival Erau dalam perspektif komunikasi lintas budaya, bagaimana cara mengatasi perbedaan budaya dalam Festival Erau. Keberagaman budaya dalam festival Erau pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat komunikasi lintas budaya tersebut, dengan memahami perbedaan antarbudaya maka akan menjamin keberhasilan dalam melakukan komunikasi lintas budaya.

### ***Rumusan Masalah***

Sehubung dengan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi pokok penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Festival Erau tahun 2016 dalam konteks komunikasi lintas budaya?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara ?

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Festival Erau 2016 di Kutai Kartanegara dalam konteks komunikasi lintas budaya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara.

### ***Manfaat Penelitian***

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan :

1. Secara akademis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi wacana keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya komunikasi lintas budaya
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dalam bidang pengetahuan terkait peran komunikasi lintas budaya dalam pelaksanaan Erau di Kutai Kartanegara.

## **KERANGKA DASAR DAN TEORI**

### ***Teori Analisis Kebudayaan Implisit***

Menurut Alloliliweri,(2011:42) Kebudayaan implisit adalah kebudayaan immaterial, kebudayaan yang bentuknya tidak nampak sebagai benda namun dia tercantum atau tersirat dalam nilai dan norma budaya suatu masyarakat, misalnya

bahasa. Manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi guna mempertahankan hubungan antarpribadi maupun hubungan antarpribadi dengan suatu institusi dalam masyarakat.

### ***Teori Pendekatan Jaringan Metateoritik***

Teori ini memfokuskan pada tema hubungan antarpribadi dengan tekanan utama pertentangan atau ketegangan mental akibat individu yang mempertahankan prinsip otonomi pribadi dengan ketergantungan antarpribadi bisa di analisis dengan memperhatikan pada tingkat mana individu memiliki otonomi dan pada tingkat mana individu masih bergantung pada orang lain. Artinya dua faktor di atas menjadi variabel-variabel yang juga mempengaruhi komunikasi antarbudaya.

### ***Pengertian Komunikasi***

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami.

### ***Fungsi Komunikasi***

Banyak sekali fungsi komunikasi yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari, dibawah ini merupakan beberapa fungsi dari komunikasi.

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemorsesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi: menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Bahan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti relavan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

### ***Kebudayaan***

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Taylor, yang menulis dalam bukunya: "Primitive Culture", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006:4). Sedangkan menurut Koentjaraningrat (Pengantar Antropologi) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. (Koentjaraningrat. 2003:72)

### ***Unsur Budaya***

Kebudayaan memiliki dimensi yang sangat luas, bahkan dapat dikatakan seluas dan serumit kehidupan manusia itu sendiri tetapi, untuk kepentingan ilmiah kebudayaan dikelompokkan ke dalam tujuh unsur penting, yaitu :

- a. Bahasa, bahasa memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Tanpa bahasa, manusia akan sulit berkomunikasi. Bahasa dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa juga sebagai identitas dari suatu suku bangsa. Dengan hanya mengetahui suatu kata dalam bahasa, dapat ditentukan asal suku bangsa seseorang.
- b. Ilmu pengetahuan, adalah salah satu hasil kebudayaan manusia. Ia lahir dari kerja keras manusia yang tidak pernah puas untuk mengetahui sesuatu. Manusia pun penasaran akan beragam fenomena dan terus bertanya mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi sampai memperoleh jawaban.
- c. Teknologi, teknologi diciptakan manusia untuk mempermudah seseorang dalam bekerja seperti komputer bahkan dalam berkomunikasi seperti diciptakannya handphone.
- d. Kesenian, manusia mengekspresikan perasaannya melalui sebuah kesenian, misalnya musik, taria-tarian, lukisan dan drama.
- e. Mata Pencarian, sistem ekonomi manusia berbeda beda tergantung pada kondisi lingkungannya, misalnya masyarakat yang hidup di wilayah perairan cenderung bekerja sebagai nelayan.
- f. Agama, manusia percaya bahwa sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa tergantung bagaimana manusia percaya kepada keimanannya masing-masing.
- g. Sistem kemasyarakatan, sistem kemasyarakatan dikenal dengan sistem kekerabatan dan sistem lembaga sosial dalam membentuk struktur sosial dalam masyarakat. (Mohammad Shoelhi, 37)

### ***Karakteristik Budaya***

Karakteristik budaya merupakan keistimewaan atau ciri khas yang membantu dalam pengenalan sebuah keseluruhan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat atau menolong kita menjadi pelaku komunikasi antar budaya yang lebih baik. Karakteristiknya yaitu :

- a. Budaya itu dipelajari, salah satu karakter penting dari budaya adalah budaya itu perlu dipelajari dari lahir hingga akhir hidup kita dengan berbagai cara dan dari sumber yang berbeda. Misalnya belajar budaya melalui peribahasa, belajar budaya melalui dongeng, legenda dan mitos, belajar budaya melalui karya seni dan kreativitas antarbudaya serta belajar budaya melalui media massa, sehingga kita akan menemukan banyak perbedaan pola pikir, kepercayaan aliran politik, nilai-nilai sosial, dan sejarah.
- b. Budaya itu dibagikan, anggota dari suatu budaya dapat membagikan identitas budaya mereka, identitas budaya ini menghasilkan situasi dimana anggota dari tiap budaya mengenal atau memahami bahwa tradisi budayanya berbeda dengan budaya orang lain.
- c. Budaya itu diturunkan dari generasi ke generasi, jika suatu budaya ingin dipertahankan maka budaya itu harus di turunkan ke generasi yang akan datang. Jika ada nilai-nilai yang dianggap penting oleh suatu masyarakat yang sudah ada selama beberapa tahun, maka hal ini harus diturunkan ke generasi yang akan datang.
- d. Budaya itu didasarkan pada simbol, yaitu bentuk, gerakan, pakaian, objek, bendera, ikon keagamaan, dan sebagainya yang mengandung makna khusus yang diketahui oleh orang-orang yang menyebarkan budaya.
- e. Budaya itu dinamis, maksudnya adalah budaya berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Kelompok budaya menghadapi tantangan berkesinambungan, seperti peperangan, migrasi dan pertumbuhan teknologi baru.
- f. Budaya itu sistem yang terintegrasi, jika kita menyentuh sebagian budaya maka kita menyentuh semua budaya tersebut, karena budaya terdiri atas bagian yang saling berhubungan. (Larry, 2010:32)

### ***Komunikasi Lintas Budaya***

Menurut Mohammad Shoelhi (2015:2) Komunikasi lintas budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang yang berbeda budaya. Ketika komunikasi tersebut terjadi antarorang-orang yang berbeda-beda bangsa, antaretnik, kelompok ras, atau komunitas bahasa, disebut komunikasi lintas budaya.

### ***Prinsip Komunikasi Lintas Budaya***

Dalam melakukan komunikasi lintas budaya, satu hal prinsip yang perlu diupayakan adalah perlunya mengedepankan sikap yang memungkinkan kedua belah pihak saling mengerti dan saling mempercayai. Prinsip-prinsip dalam membangun komunikasi lintas budaya yang penuh dengan keberagaman, yaitu :

- a. Memiliki komitmen. Kita harus punya prinsip dan kepedulian untuk memajukan komunitas dan juga individu-individu secara bersama-sama dalam kehidupan kita.
- b. Terimalah orang lain sebagaimana adanya; jangan coba mengubah atau mengendalikan mereka menurut kehendak anda, hargailah keanekaragaman dan jangan menilai orang lain hanya karena keanekaragaman.
- c. Tunjukkan sikap penuh perhatian. Kenalilah bagaimana budaya serta entitas memengaruhi cara berpikir dan berperilaku.
- d. Bersikaplah etis. Perbuatlah perilaku yang bukan merupakan alat untuk mencapai tujuan, tetapi perilaku yang secara moral benar dan secara etis dapat diterima.
- e. Bersikaplah damai. Jangan melakukan pemaksaan dan sikap manipulatif, jangan melanggar janji atau suka berhasia. Berupayalah memelihara harmoni.
- f. Peduli pada diri sendiri dan orang lain. Hindari komunikasi yang menimbulkan pertentangan dan upaya situasi dialogis. Bermusyawarahlah dengan orang lain mengenai isu-isu yang memengaruhi mereka dan terbukalah terhadap gagasan-gagasan mereka.
- g. Berhati-hatilah. Pikiran apa yang kita lakukan dan katakan. Fokuslah kepada proses bukan hasil.
- h. Seimbangkan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran dengan akal sehat. (Mohammad Shoelhi,2015:29)

### ***Ruang Lingkup Komunikasi Lintas Budaya***

Komunikasi lintas budaya merupakan salah satu bidang studi dari ilmu komunikasi, oleh karena itu komunikasi lintas budaya mempunyai objek formal, yaitu mempelajari komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh seorang komunikator sebagai produsen pesan dari suatu kebudayaan dengan konsumen pesan atau komunikan dari kebudayaan yang lain. Pada dasarnya, ruang lingkup komunikasi lintas budaya tidak jauh berbeda dengan komunikasi secara umum. Namun yang menjadi penekanannya yaitu pada perbedaan budaya diantara para peserta komunikasinya. Berdasarkan analisis sederhana, ruang lingkup komunikasi lintas budaya dapat dirinci ke dalam empat wilayah utama, yaitu :

- a. Mempelajari komunikasi lintas budaya dengan pokok bahasan proses komunikasi antarpribadi dan komunikasi antarbudaya termasuk di dalamnya, komunikasi di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan, suku bangsa, ras dan etnik.
- b. Komunikasi lintas budaya dengan pokok bahasan perbandingan pola-pola komunikasi antarpribadi lintas budaya
- c. Komunikasi melalui media di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan namun menggunakan media, seperti komunikasi internasional (Ngalimun, 2016:122).

### ***Strategi Membangun Komunikasi Lintas Budaya Yang Efektif***

Untuk membangun komunikasi lintas budaya yang efektif, pihak-pihak yang berkomunikasi harus memahami konsep dasar yang berkaitan dengan hubungan antara kelompok yang berbeda, sebagaimana dirumuskan oleh devito sebagai berikut.

a. Enkulturasasi

Enkultrasi mengacu pada proses pertransmisian kultur ( budaya ) dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kultur ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Maksud pertransmisian kultur yaitu proses pembudayaan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Enkulturasasi terjadi melalui orangtua, kelompok, teman, sekolah, lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintahan.. Dengan demikian pada hakikatnya setiap orang sejak kecil sampai tua, melakukan proses enkulturasasi, mengingat manusia sebagai mahluk yang dianugerahi kemampuan untuk berpikir dan berkembang. Salah satu bentuk enkulturasasi budaya yang di wariskan sejak kecil yaitu tarian.

b. Akulturasasi

Akulturasasi mengacu pada proses pemodifikasian kultur seorang melalui kontak atau pemaparan langsung dengan kultur lain. Maksudnya adalah proses pertukaran ataupun pengaruh-mempengaruhi dari suatu kebudayaan asing yang berbeda sifatnya. Proses akulturasasi biasanya terjadi secara formal melalui pendidikan seseorang yang tidak tahu, diberi tahu dan disadarkan akan keberadaan suatu budaya, dan kemudian orang tersebut mengadopsi budaya tersebut; misalnya seseorang yang baru pindah ke tempat baru, maka ia akan mempelajari bahasa, budaya, dan kebiasaan dari masyarakat ditempat baru tersebut, lalu ia akan berbahasa dan berbudaya, serta melakukan kebiasaan sebagaimana masyarakat itu.

### ***Manajemen Event***

Festival Erau yang dilaksanakan setahun sekali di Tenggarong merupakan festival yang penting untuk mengembangkan budaya dan melestarikan budaya Kutai sekaligus sebagai promosi pariwisata. Mengingat festival Erau merupakan event budaya berskala internasional, dengan mengundang beberapa negara maka komunikasi merupakan sarana yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu festival. Di balik keberhasilan festival Erau tidak terlepas dari para pihak-pihak yang ikut serta dalam event budaya tersebut. Menurut Any Noor (2013:8) Event didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.



### ***Festival Erau***

Festival budaya Erau merupakan acara yang kegiatannya meliputi seni dan budaya tradisional, klasik dan modern yang berasal dari suku-suku dari daerah pantai, pedalaman dan keraton Kutai. Istilah Erau asal katanya dalam bahasa daerah Kutai, yaitu “Eroh” yang artinya ramai, riuh, ribut, suasana yang penuh sukacita. Suasana yang ramai tersebut dalam arti banyaknya kegiatan kelompok orang yang mempunyai hajat dan mengandung makna, baik bersifat sakral, ritual dan bersifat hiburan kegembiraan. Sejak tahun 1991 dimulai Event Tahunan Kunjungan Wisata Indonesia (Visit Indonesia Year 1992), arus wisatawan mancanegara dan nusantara meningkat terus ke Kalimantan Timur. Perkembangan festival budaya Erau Kutai Kartanegara tersebut terus mengalami peningkatan dan variasi dari tahun ketahun, tetapi tidak meninggalkan upacara sakral adat Kesultanan Kutai sebagai upacara inti.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan tahapan dalam memberi batasan mengenai suatu istilah yang diperlukan dalam penelitian ini, pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah peneliti serta membatasi ruang lingkup meneliti.

Definisi konsepsional dalam penelitian ini yakni pelaksanaan erau di Kutai Kartanegara dalam perspektif komunikasi lintas budaya adalah suatu proses upacara adat yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara yang mengundang beberapa negara sehingga menyebabkan adanya pola komunikasi lintas budaya dan untuk memperkenalkan budaya dari masing-masing peserta.

### ***Pembahasan***

Setelah melakukan penelitian yang diperoleh dilapangan, berikut ini peneliti akan menyajikan pembahasan dari data-data mengenai Pelaksanaan Festival Erau Di Kutai Kartanegara Tahun 2016 Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Budaya.

### ***Pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara Dalam Konteks Komunikasi Lintas Budaya***

Pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara pada tahun 2016 sudah empat kali merupakan festival internasional yang mengundang beberapa negara. Sebelumnya Erau hanya dilaksanakan di Keraton tetapi sejak tahun 2013 Erau sudah menjadi event tahunan yang ritual adatnya tetap dilaksanakan oleh Kesultanan dan acara-acara tambahan yang juga diikuti oleh delegasi-delegasi negara yang di undang serta diikuti oleh masyarakat di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata.

### ***Pelaksanaan Festival Erau di Kutai Kartanegara***

#### **1. Persiapan Festival Erau**

Tahap pelaksanaan Erau International Folk Art Festival (EIFAF) diawali dengan persiapan, yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara mengadakan rapat besar bersama seluruh instansi maupun pihak terkait yang

termasuk dalam kelompok kerja (pokja) kepanitiaan EIFAF. Dalam rapat besar itu mereka bermusyawarah untuk membentuk tim panitia dan membentuk tim kelompok kerja (Pokja). Kelompok kerja yang membidangi festival sendiri di bawah dinas pariwisata, ada kelompok kerja yang membahwi lomba permainan tradisional dari dispora, ada kelompok kerja yang membawahi expo misalnya dari penanaman modal, lalu ada instansi terkait misalnya kelompok kerja kesehatan, kelompok kerja keamanan, kelompok kerja perlengkapan umum dan lain-lain.

## 2. Pembukaan Festival Erau

Pembukaan festival Erau adalah acara atau kegiatan yang di selenggarakan sebelum acara pokok atau kegiatan inti dimulai. Pembukaan Festival Erau diawali dengan ritual adat yaitu Menjamu Benua. Empat hari menjelang dilaksanakannya Erau Adat Kutai and Internasional Folk Art Festival (EIFAF), Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura telah menggelar ritual Menjamu Benua di beberapa titik kota Tenggarong. Menjamu Benua di laksanakan di tiga tempat yaitu Di Kepala Benua (kampong Mangkurawang), di Tengah Benua (kampong Panji) dan Di Buntut Benua (kampong Timbau).

## 3. Pelaksanaan Festival Erau

Tahap pelaksanaannya dalam rangka menyambut EIFAF (Erau International Folklore and Art Festival) diadakan kegiatan budaya yaitu Kirab Budaya, acara Kirab Budaya bertujuan untuk memeriahkan EIFAF (Erau International Folklore and Art Festival), kirab budaya yang diikuti sebanyak 30 peserta dari berbagai paguyuban Etnis mengikuti Kirab Budaya dan turut serta delegasi dari mancanegara. Kemudian diadakan Merangin, Merangin tujuannya adalah mengundang mahluk gaib untuk ikut serta dalam kemeriahan Erau Adat Kutai. Setelah itu diadakan Upacara Ritual Beluluh yang dilakukan seorang Belian terhadap Raja/Sultan/Putra Mahkota untuk memohon kepada yang maha kuasa guna membersihkan diri dari unsur-unsur jahat dan sebagai pertanda dimulainya pelaksanaan Erau Adat Kutai.

## 4. Penutupan Festival Erau

Pesta adat yang selama sepekan menghibur warga Kutai Kartanegara, baik wisatawan lokal maupun mancanegara ditutup dengan kegiatan belimbur yang selalu ditunggu setiap pelaksanaan Erau Adat Kutai and Erau International Folklore And Art Festival (EIFAF) setiap tahunnya. Sebelum Belimbur, diadakan ritual adat yaitu Mengulur Naga. Prosesi ini di gelar di halaman Keraton Kesultanan Ing Martadipura, Replika Naga akan menyusuri sungai mahakam dan berakhir di Kutai lama, Anggana.

### ***Komunikasi Lintas Budaya Dalam Festival Erau***

#### **Delegasi Yang Hadir Dari Mancanegara**

Delegasi yang ikut serta dalam memeriahkan festival Erau, yaitu dari negara :

1. Amerika Serikat
2. Kanada
3. Rumania

4. Polandia
5. Estonia
6. Lithuania
7. Rusia
8. Bulgaria
9. Taiwan

### ***Cara Mengatasi Perbedaan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Festival Erau***

Untuk mengatasi perbedaan budaya dalam festival Erau agar bisa berkomunikasi dengan para peserta festival yaitu :

1. Diperlukan LO (*Liaison Officer*) petugas penghubung ini adalah orang atau petugas yang masuk ke dalam susunan panitia. Mereka ini adalah orang-orang yang bertugas untuk menghubungkan para talents dengan panitia event. Tugas mereka berjalan yaitu sejak para talents datang menginjakkan kaki di kota dimana diselenggarakannya event, sampai mereka pergi meninggalkan kota tersebut. Biasanya mereka sekaligus mendampingi para talents dimanapun mereka sedang berada, seperti tour guide. Talents disini dimaksudkan sebagai para delegasi atau para peserta festival Erau. Dinas Pariwisata pada awalnya menseleksi LO melalui tes tertulis dan tes wawancara tetapi pada tahun 2016 tidak lagi menyeleksi LO karena hanya melakukan pengambilan data base, dan untuk setiap negara satu LO saja yaitu dari mahasiswa atau dari guru.
2. Menggunakan bahasa yang mudah dimenegerti oleh peserta yang beradaptasi dengan peserta lainnya, bahasa yang paling dominan digunakan yaitu bahasa Inggris dengan dibantu oleh LO agar komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti komunikan karena tidak semua peserta memahami bahasa Inggris maka tugas LO yaitu menerjemahkan bahasa tersebut.

### ***Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Festival Erau***

Dari hasil wawancara penulis bersama Kepala Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara bahwa faktor pendukung festival Erau yaitu sebagai berikut :

1. Biaya, besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan festival Erau yaitu sekitar 3 miliar sumbernya dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah)
2. Kondisi geografis, letak Kutai Kartanegara khususnya kota Tenggarong yang strategis mudah dijangkau oleh pengunjung baik regional maupun nasional
3. Daya tarik wisata, banyaknya daya tarik wisata di Kutai Kartanegara yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan
4. Fasilitas hunian memadai, seperti hotel berbintang, non bintang dan penginapan
5. Sumber daya manusia atau panitianya yang aktif bekerja sama dalam tim, pembentukan panitia adalah inti dari suksesnya festival Erau, seperti pembentukan ketua panitia, bendahara, seksi konsumsi dan lain-lain
6. Media cetak dan digital sebagai media penyebaran informasi dan promosi kepada masyarakat, promosi yang bersifat membujuk dan menggiring

pengunjung untuk ikut dalam festival Erau misalnya melalui media koran, baliho, banner, televisi, radio, media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan lain-lain.

### ***Faktor Penghambat Pelaksanaan Festival Erau***

Dalam festival Erau tidak ada hambatan dalam pelaksanaannya karena tertutupi oleh faktor yang mendukungnya, seperti wawancara Peneliti bersama Ibu Kepala Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara beserta staffnya bahwa pelaksanaan festival Erau walau adanya berbagai macam perbedaan budaya, yaitu etnik yang berbeda, agama yang berbeda dan perbedaan bahasa pelaksanaan Erau tetap berjalan dengan lancar, masalah komunikasi tetap bisa di atasi dengan adanya LO (*Liaison Officer*) dimana LO (*Liaison Officer*) memang di persiapkan untuk para delegasi agar bisa berkomunikasi dan agar dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dan meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

### ***Kesimpulan***

Dari hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan festival Erau yaitu rapat koordinasi pelaksanaan Erau bersama seluruh instansi maupun pihak terkait yang termasuk dalam kelompok kerja (pokja) kepanitiaan EIFAF. Dalam rapat besar itu mereka bermusyawarah untuk membentuk tim panitia dan membentuk tim kelompok kerja (Pokja). Setelah kelompok kerja terbentuk kemudian melakukan konsolidasi, ceklis dan melakukan persiapan koordinasi dengan International Council Of Festivals and Folks arts (CIOFF). CIOFF Indonesia adalah mitra yang mengundang partisipan dari mancanegara.
2. Tahap pembukaan festival Erau yaitu Menjamu Benua, Menjamu Benua dilakukan untuk memohon keselamatan selama Upacara Erau Adat Kutai dan Event EIFAF berlangsung, keselamatan sultan, kerabat, masyarakat Kutai Kartanegara dan wisatawan yang berkunjung ke Tenggarong, selanjutnya pembukaan resmi festival Erau yaitu dengan menyalakan tujuh Obor Besar, dan kemudian acara ritual dilaksanakan di Keraton Kutai Kartanegara Ing Martadipura yaitu Mendirikan Ayu, Mendirikan Ayu adalah sebagai simbol dimulainya perayaan Erau Adat Kutai.
3. Pelaksanaan festival Erau yaitu Kirab Budaya acara Kirab Budaya bertujuan untuk memeriahkan EIFAF (Erau International Folklore and Art Festival), kemudian diadakan Merangin, Merangin tujuannya adalah mengundang makhluk gaib untuk ikut serta dalam kemeriahan Erau Adat Kutai. Setelah itu diadakan Upacara Ritual Beluluh yang dilakukan seorang Belian terhadap Raja/Sultan/Putra Mahkota, kemudian Prosesi ritual Bepelas, Bepelas ialah Upacara sakral yang wajib dilaksanakan dan dilakukan langsung oleh Sultan Kutai Kartanegara yang disaksikan para kerabat kesultanan dan para undangan seperti forum koordinasi pemerintah daerah serta dari delegasi luar negeri,

Hari berikutnya diadakan Beseprah, kegiatan Beseprah yang dalam Bahasa Kutai, artinya Makan bersama sambil duduk bersila diatas tikar, pada pukul delapan pagi, ratusan warga dan peserta Erau sudah mulai berkumpul di sepanjang jalan yang sudah ditentukan.

4. Acara penutupan festival Erau yaitu Mengulur Naga, Selama tujuh hari tujuh malam dua ekor naga ini telah di semayamkan, sebelum naga di turunkan dari persemayamannya, ada prosesi persembahan oleh dewa belian memberi jamuan dan besawai bahwa naga akan di turunkan, saat kapal pembawa naga kembali ke Tenggarong dan di semua kampong atau desa yang di lewati terjadi acara belimbur massal sebagai unsur kehidupan. Belimbur bermakna penyucian diri dari pengaruh jahat sehingga orang-orang yang di limbur kembali suci dan menambah semangat dalam membangun daerah, serta lingkungan dan sekitarnya juga bersih dari pengaruh jahat. Ritual terakhir yaitu Merebahkan Ayu dan di tutup dengan bersilaturahmi dengan para hadirin pertanda bahwa acara Erau Adat Kutai and Internasional Folk Art Festival (EIFAF) sudah selesai.
5. Delegasi yang ikut serta dalam memeriahkan festival Erau tahun 2016 yaitu dari negara, Amerika Serikat, Kanada, Rumania, Polandia, Estonia, Lithuania, Rusia, Bulgaria dan Taiwan.
6. Untuk mengatasi perbedaan budaya dalam festival Erau agar bisa berkomunikasi dengan para peserta festival yaitu, diperlukan LO (*Liaison Officer*) petugas penghubung ini adalah orang atau petugas yang masuk ke dalam susunan panitia, menggunakan bahasa yang mudah dimenegerti oleh peserta yang beradaptasi dengan peserta lainnya.
7. Faktor pendukung pelaksanaan festival Erau yaitu adanya biaya, besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan festival Erau yaitu sekitar 3 miliar sumbernya dari dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), kondisi geografis, letak Kutai Kartanegara khususnya kota Tenggarong yang strategis mudah dijangkau oleh pengunjung baik regional maupun nasional, banyaknya daya tarik wisata di Kutai Kartanegara, fasilitas hunian memadai, sumber daya manusia atau panitianya yang aktif bekerja sama dalam tim, dan adanya media cetak dan digital sebagai media penyebaran informasi dan promosi kepada masyarakat.

### **Saran**

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Lebih ditingkatkan lagi keamanannya karena saat hari penutupan festival Erau pada waktu Belimbur ada orang yang menyiram orang lain menggunakan air kotor dan solusinya yaitu di beri peringatan bagi siapa saja yang melanggar akan di kenai sanksi sehingga ada efek jera bagi pelakunya agar tidak

mengulangi pebuatannya lagi dan bagi masyarakat yang melihat kejadian seperti itu segera melapor ke pihak berwajib.

2. Diharapkan bagi panitia festival Erau untuk menambah 1 (satu) orang lagi LO (Liaison Officer) menjadi 2 (dua) orang dalam pelaksanaan festival Erau karena kalau hanya 1 (satu) LO (Liaison Officer) saja LO (Liaison Officer) akan kesulitan untuk menterjemahkan bahasa yang mana dalam satu grup delegasi jumlah anggotanya rata-rata 25 orang. 1 (satu) LO (Liaison Officer) untuk bahasa Indonesia ke bahasa Inggris kemudian 1 (satu) LO (Liaison Officer) menerjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa masing-masing negara. Solusinya dengan menyeleksi lagi 1 (satu) orang LO (Liaison Officer) atau di pilih dari database yang sudah ada yaitu orang yang sudah pernah menjadi LO(Liaison Officer).
3. Diharapkan bagi seluruh panitia festival Erau dari Dinas Pariwisata untuk menyediakan lebih banyak lagi alat transportasi khusus untuk para delegasi karena kurangnya transportasi dengan menyisihkan sebagian dana untuk membeli alat transportasi atau menyewakan alat transportasi sesuai kebutuhan selama festival Erau.

### ***Daftar Pustaka***

- Alloliliwari, 2011. *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Cangara, Hafied, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Griffin, EM, 2003. *A First Look at Theory*, USA: McGraw-Hill
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi –Jilid 1*, cetakan kedua, Jakarta: Rineka Cipta
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ngalimun, 2016. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press